

Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar Tahun 2021

Briva Ekapurnamasari Putri¹, Hera Heru S.S², Sri Hartini³

¹Universitas Slamet Riyadi Surakarta

²Universitas Slamet Riyadi Surakarta

E-mail: brivabriv@gmail.com No. HP 089529157788

Abstract: *The purpose of this research was to find out how is the influence of individual counseling with a behavioral approach to the effectiveness in increasing online learning discipline of junior high school students in Pengin Village RT I/RW III Popongan Karanganyar in 2021. This research was conducted in Pengin Village RT I/RW III Popongan Karanganyar. The subjects of this research were junior high school students, totaling 2 students. The research method used is Counseling Guidance Action Research (PTBK) which is carried out in 2 cycles, each cycle consists of 4 stages, namely, Planning (planning), Action (action), Observation (observation) and Reflection (reflection). The technique of data collection used in this research were observation, interviews, and documentation. From the results of this research it was found that there was an increase in online learning discipline in junior high school students. In the first cycle, the results of learning discipline changed and increased but there were still some indicators that were categorized as less disciplined with a percentage for AD students 60% and RJ students 63.5%. Both students have succeeded in improving their learning discipline but has not increased significantly. Furthermore, in the second cycle, the results showed that the student discipline was a change significantly and it can be categorized as successful, with discipline for AD students reaching 76.25% and for RJ reaching 77.5%. Yet, both students have achieved indicators in the discipline category so it can be concluded that the implementation of individual counseling with a behavioral approach can improve online learning discipline for junior high school students in Pengin village RT I/RW III Popongan Karanganyar in 2021.*

Key Words: *Individual Counseling, Behavioral Approach, Online Learning Dicipline*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling individu dengan pendekatan behavioral efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring pada siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar Tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang berjumlah 2 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) yang

dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (observasi) dan *Reflection* (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa adanya peningkatan kedisiplinan belajar daring pada siswa SMP pada siklus I diperoleh hasil kedisiplinan belajar berubah dan meningkat namun masih ada beberapa indikator yang mendapat kategori kurang disiplin dengan presentase untuk siswa AD 60% dan siswa RJ 63,5% kedua siswa sudah berhasil namun belum meningkat dengan signifikan. Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil adalah adanya perubahan dan peningkatan kedisiplinan siswa dikategorikan berhasil dengan disiplin untuk siswa AD mencapai 76,25% dan untuk RJ mencapai 77,5% karena kedua siswa sudah mencapai indikator dengan kategori disiplin. Dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling individu dengan pendekatan behavioral dapat meningkatkan kedisiplinan belajar daring siswa SMP di desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar tahun 2021.

Kata kunci : Konseling Individu, Pendekatan Behavioral, Kedisiplinan Belajar Daring

PENDAHULUAN

Kedisiplinan yaitu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian sikap yang memperlihatkan kriteria taat, patuh, dan tertib pada individu. Pada setiap proses belajar siswa dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan setiap siswa menjadi cermin bagi dirinya sendiri. Salah satu kedisiplinan bagi siswa yaitu kedisiplinan belajar. Kedisiplinan akan nampak jika ada keterbukaan, kesadaran, kerjasama, dan tanggung jawab dari siswa orang disekitarnya untuk mematuhi suatu norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan belajar sangat penting, karena siswa yang disiplin akan menghindari dari suka mengangap enteng tugas maupun tanggung jawab, menunda - nunda dalam pekerjaan, malas dan tidak menghargai waktunya. Dengan disiplin siswa terbiasa melakukan hal baik serta melatih siswa untuk mengontrol setiap tindakan yang dilakukan hingga siswa menjadi patuh, taat, dan tertib dalam setiap proses belajarnya.

Masa pandemi Covid-19, siswa diharuskan belajar *daring* di rumah. Pembelajaran jarak jauh sudah satu tahun lebih dirasakan oleh siswa - siswa sekolah maupun mahasiswa. Namun adanya belajar *daring* ini, muncul adanya fenomena yang terjadi pada beberapa siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan, Karanganyar, beberapa siswa SMP ini menunjukkan adanya ketidakdisiplinan belajar saat pembelajaran *daring*, kasus ini terjadi saat peneliti PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Desa Pengin RT I/RW III Popongan, Karanganyar pada tanggal 15 September – 15 Oktober 2020 lalu. Data yang diperoleh dari observasi saat PPL dan pada siswa lain di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar dan wawancara dengan orang tua maupun kakak siswa menunjukkan adanya gejala - gejala kedisiplin belajar yang rendah. Pendapat ini didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa, yaitu: belajar saat ada tugas saja, saat pembelajaran *daring* siswa tidak serius mengikuti, rasa malas siswa dalam mengerjakan tugas, waktu belajarnya dihabiskan untuk bermain game dan bermain sosial media. Orang tua

mengungkapkan sikap tersebut disebabkan karena rendahnya kesadaran siswa saat belajar dari rumah, dan orang tua percaya jika mereka bermain hp itu mereka juga sedang melakukan pembelajaran secara daring.

Jika kedisiplinan belajar siswa tidak diatasi maka bisa berdampak buruk terhadap siswa, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar *daring* siswa. Perlu adanya keterlibatan dan dukungan dari siswa, orangtua, guru, dan orang disekitarnya. Melihat situasi ini, peneliti mengambil tindakan pemberian layanan konseling dengan pendekatan behaviorial, dikarenakan tujuan dari konseling ialah mengadakan perubahan perilaku supaya individu dapat menyesuaikan diri secara optimal sesuai dengan potensinya. Atas dasar adanya fenomena tersebut peneliti ingin meneliti masalah kedisiplinan belajar daring siswa menggunakan konseling individu dengan menggunakan pendekatan behaviorial. Hal ini menarik untuk diteliti supaya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu pengambilan tindakan penelitian tentang “Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan Behaviorial Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Daring Siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar Tahun 2021”.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Pengin RT I/RW III Popongan, Karanganyar pada bulan September – Oktober 2021. Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ialah penelitian dilaksanakan guru BK atau konselor di ruang BK maupun di sekolah yang berguna sebagai tekanan terhadap penyempurnaan maupun peningkatan kegiatan konseling (Zainal Aqib & Ahmad Amrullah, 2019:229). PTBK dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (observasi) dan *Reflection* (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 2 siswa SMP, dengan kolaborator orang tua siswa dan saudara/kakak siswa.

HASIL

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan konseling individu dengan pendekatan behaviorial. Hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini subjek peneliti sebanyak 2 siswa SMP yang memiliki kedisiplinan yang rendah akibat pembelajaran daring. Untuk menggali informasi peneliti berkolaborasi dengan orang tua siswa dan

saudara siswa. Dengan indikator keberhasilan yaitu patuh dan taat pada tata tertib di sekolah, persiapan belajar, perhatian pada kegiatan belajar, dan ketepatan waktu menyelesaikan tugas.

Pada hasil pra-siklus wawancara dengan siswa dan kolaborator bahwa kedisiplinan belajar siswa masih rendah perlu tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar daring siswa. Kemudian dilakukan siklus I, dari hasil evaluasi siklus I kedisiplinan belajar daring siswa mengalami perubahan dan peningkatan dengan presentase untuk siswa AD 60% dan untuk siswa RJ 63,5% yang mana pada kedua siswa sudah ada perubahan dan peningkatan namun masih belum signifikan, siswa masih dalam kategori kurang disiplin dan ada yang sudah disiplin pada beberapa indikator kedisiplinan belajar. Melihat hasil tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar daring yaitu dengan melakukan siklus II dengan keberhasilan mencapai untuk siswa AD mencapai 76,25% dan untuk RJ mencapai 77,5% dengan kedua siswa sudah mendapat skor 3 pada setiap indikator dan sudah mencapai kategori disiplin. Yang mana sudah nampak peningkatan dan perubahan yang signifikan dari kedua siswa tersebut.

PEMBAHASAN

Seorang konselor behavioral memandang kelainan tingkahlaku bagian dari kebiasaan yang dipelajari. Kelainan perilaku dapat diubah menggunakan rekayasa situasi positif hingga kelainan tingkahlaku terganti menjadi positif (Willis, 2013:70). Maka dengan menerapkan konseling individu dengan pendekatan behavioral dapat mengentaskan dan meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar.

Tujuan terapi behavioral yaitu guna membantu konseli menghapus respon yang tidak baik, serta mempelajari respon yang baru yang lebih sehat. Pendekatan ini ditandai oleh: fokusnya pada tingkahlaku yang terlihat dan spesifik, kejelian dan penguraian tujuan treatment (perlakuan), formulasi langkah treatment khusus sesuai dengan masalah klien, penilaian objektif mengenai hasil konseling

Setelah melakukan wawancara, pengamatan, evaluasi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling terhadap siswa, dapat diperoleh hasil yang menyatakan peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa. Peningkatan kedisiplinan belajar daring dengan konseling individu pendekatan behavioral berpengaruh terhadap hasil siklus I dan siklus II dibuktikan dengan peningkatan dan perubahan pada setiap indikator kedisiplinan belajar daring siswa.

Sebelum dilakukan tindakan hasil wawancara kedisiplinan belajar siswa masih rendah. Kemudian diberi tindakan pada siklus I dengan keberhasilan untuk siswa AD 60% dan untuk siswa RJ 63,5% yang mana pada kedua siswa sudah ada perubahan dan peningkatan namun masih belum signifikan, siswa masih dalam kategori kurang disiplin dan ada yang sudah disiplin pada beberapa indikator kedisiplinan belajar. Melihat hasil tersebut maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan

kedisiplinan belajar daring yaitu dengan melakukan siklus II dengan keberhasilan mencapai untuk siswa AD mencapai 76,25% dan untuk RJ mencapai 77,5% dengan kedua siswa sudah mendapat skor 3 pada setiap indikator dan sudah mencapai kategori disiplin. Yang mana sudah nampak peningkatan dan perubahan yang signifikan dari kedua siswa tersebut.

Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena pada hasil evaluasi siklus II menunjukkan sudah ada peningkatan yang sudah mencapai keberhasilan pada tiap indikator kedisiplinan belajar daring siswa SMP di desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar dan siswa sudah dapat bertanggungjawab atas kedisiplinan belajarnya sendiri.

Menurut Prasajo (2014, dalam Anas, Fitriani, 2019) Kedisiplinan belajar merupakan kesadaran kepatuhan siswa terhadap aturan serta tata tertib sekolah agar menghasilkan kondisi yang lebih baik dengan menjadikan disiplin sebagai control penguasaan diri.

Dari hasil penelitian sudah menggambarkan bahwa siswa mampu mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar setelah diberi konseling individu menggunakan pendekatan behavioral. Berdasarkan pembuktian pada hasil observasi, maka penerapan konseling individu menggunakan pendekatan behavioral mampu meningkatkan kedisiplinan belajar daring siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar Tahun 2021.

SIMPULAN

Berlandaskan pembahasan yang telah dilakukan penelitian penerapan konseling individu dengan pendekatan behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan belajar daring siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III, Popongan, Karanganyar tahun 2021. Peningkatan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada hasil wawancara dan observasi pada pra-siklus, tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tindakan terlihat pada siklus I dengan keberhasilan mencapai untuk siswa AD 60% dan siswa RJ 63,5% yang mana kedua siswa sudah ada perubahan dan peningkatan namun belum signifikan masih pada kategori kurang disiplin dan disiplin. Hasil tersebut perlu peningkatan dengan melakukan siklus II dengan keberhasilan untuk siswa AD mencapai 76,25% dan untuk RJ mencapai 77,5% dengan kedua siswa sudah mendapat skor 3 pada setiap indikator dan sudah mencapai kategori disiplin. Maka penerapan konseling individu dengan pendekatan behavioral dapat meningkatkan kedisiplinan belajar daring siswa SMP di Desa Pengin RT I/RW III Popongan Karanganyar Tahun 2021.

Faktor pendukung siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar daring siswa adalah ketaata, tanggungjawab dan kemauan dari diri siswa dan motivasi dan dukungan yang diberikan kepada orang, saudara siswa dan lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan belajar daring ini didasari atas kemauan

siswa dalam mewujudkan kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib di sekolah, persiapan belajar, perhatian dalam kegiatan pembelajaran dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.

SARAN

Berlandaskan kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud memberikan saran terhadap pihak yang terkait dan terlibat langsung dengan siswa sebagai berikut:

1. Siswa, diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri mengikuti pembelajaran daring dari rumah, bertanggungjawab atas tugas dan dirinya sendiri, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar daring dalam memperhatikan, mempersiapkan, dan tertib.
2. Orangtua, diharapkan lebih memberikan perhatian, dampingan, dan dukungan finansial kepada siswa selama pembelajaran daring, diharapkan selalu memotivasi dan memberi semangat kepada siswa, diharapkan bisa selalu memantau kegiatan belajar daring siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aswar Anas, Fitriana A. 2019. *“Dampak Media E-Learning Terhadap Kedisiplinan Dalam Mengerjakan Tugas dan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo”*. Jurnal. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sofyan S. Willis. 2013. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Andi.